

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif dan efektif, mengembangkan segala potensi dan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan, jati diri bangsa dapat dilestarikan secara turun temurun, dan untuk meningkatkan kualitas SDM dengan memberi bekal, pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang memadai, yang memungkinkan untuk bersaing dengan bangsa lain dan kemudian memenangi persaingannya.¹

Peran lembaga pendidikan menjadi sangat penting terutama dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya yakni menciptakan sumber daya manusia yang agamis. Tuntutan masyarakat terhadap mutu pendidikan Islam yang tinggi di era globalisasi ini merupakan sesuatu yang sulit didapatkan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang

¹Sutrisno dan Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 86

bertugas menyiapkan sumber daya manusia harus mampu menjawab tuntutan masyarakat terhadap mutu pendidikan tersebut.²

Pendidikan tidak hanya transfer *knowledge*, namun pendidikan merupakan wadah perombakan akhlaq menjadi yang lebih baik. Seperti halnya tujuan pendidikan Islam yang diungkapkan oleh Ibnu Khaldun yaitu pendidikan Islam berupaya dalam pembentukan aqidah yang mendalam, menumbuhkan dasar-dasar akhlaqul karimah melalui jalan agama yang diturunkan untuk mendidik jiwa manusia serta menegakkan budi pekerti yang mengantarkan kepada perbuatan terpuji.³

Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari seberapa kualitas pendidikan yang telah dicapai. Pendidikan merupakan bagian vital dalam kehidupan manusia yang berorientasi memberikan bekal kepada manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting dalam rangka untuk merespon perkembangan zaman yang dinamis.

Begitu pentingnya nilai untuk menjaga keharmonisan dan menyelaraskan pembangunan dan kemajuan, maka nilai akhlaq harus ditanamkan kepada setiap manusia tanpa terkecuali, salah satu penanaman nilai tersebut adalah nilai pendidikan yang didesain sebaik mungkin agar peserta didik mampu memahami dan menghayati nilai-nilai yang diajarkan.

Untuk itulah pendidikan agama Islam (PAI) harus mampu membangun

²HalfianLubis, *Pertumbuhan SMA Unggulan Islam di Indonesia* (BadanLitbangdanDiklatDepartemen Agama RI, 2008), 2

³Solehadan Rada, *IlmuPendidikan Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2011), 42

karakter peserta didik yang lebih baik, mencerminkan karakter Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai religius.

Pendidikan agama Islam dalam implementasinya ialah penanaman atau internalisasi nilai-nilai agama Islam. Pendidikan agama Islam tidak hanya fokus pada pengembangan pengetahuan semata, namun melalui pembiasaan-pembiasaan serta praktik secara langsung menurut syariat Islam. Pembiasaan yang dimaksud adalah melalui praktik ibadah, bersosial, dan sebagainya, yang pada dasarnya ialah mengimplementasikan ajaran-ajaran Islam itu sendiri. Namun dalam proses pembelajaran di dalam kelas juga diperhatikan, guru harus selalu memberi nasihat atau pelajaran terkait penanaman ajaran-ajaran keislaman.

Kemajuan teknologi semakin canggih dan berkembang di dunia ini, sehingga menjadikan berkurangnya budi pekerti, norma pada peserta didik dan mengikuti gaya hidup seiring berkembangnya jaman. Adanya IPTEK di dunia ini menjadikan peserta didik semakin mengenal dan menguasai dunia teknologi. Hal itu harus dicegah, dan cara mengatasinya adalah dengan pemberian dukungan, motivasi dan pengarahan dari pendidik.

Untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam perlu adanya media dengan melalui pembiasaan pada peserta didik MTsN 1 Nganjuk. Kegiatan-kegiatan yang menunjang terinternalisasinya nilai-nilai PAI di MTsN 1 Nganjuk menerapkan metode pembiasaan atau kegiatan keagamaan seperti agenda sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, adanya

mengaji al-quran setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain seperti PHBI yang diisi dengan kegiatan keagamaan misalnya : lomba qiro'ah, sholawatan dan lain-lain.⁴

Kegiatan tersebut tidak lain dan tidak bukan merupakan suatu hal untuk menanamkan nilai-nilai PAI serta menjadikan jiwa yang religious bagi peserta didik. Dengan adanya kegiatan keagamaan, peserta didik akan merasakan bahwa sangatlah penting diadakan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut untuk menunjang dan menanamkan jiwa religious.

Proses pembiasaan tersebut diterapkan di MTsN 1 Nganjuk sebagai salah satu upaya menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam diri peserta didik, sehingga peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Internalisasi yang dilakukan oleh sekolah melalui pembiasaan-pembiasaan akan berhasil dengan baik apabila ada kerjasama dengan orang tua. Kerjasama yang dimaksud adalah pengawasan yang dilakukan oleh orang tua ketika berada di rumah. Pengawasan oleh orang tua ketika berada di rumah sangat perlu dilakukan agar proses internalisasi tidak hanya dilakukan dilingkungan sekolah akan tetapi juga ketika berada dilingkungan keluarga atau masyarakat.

⁴ Wawancara dengan Rohani, Ketua Bidang Keagamaan MTsN 1 Nganjuk, tanggal 6 Mei 2020, pukul 09.15 WIB

MTsN 1 Nganjuk merupakan salah satu madrasah yang menanamkan nilai-nilai religious yang unggul, selain adanya pelaksanaan kegiatan di bidang peribadatan, MTsN 1 Nganjuk juga mengadakan kegiatan di bidang keagamaan, seperti pondok romadhon yang dilaksanakan di pondok pesantren, perlombaan kegiatan keagamaan pada peringatan maulid nabi (PHBI) dan termasuk kegiatan hari santri, manasik haji, dan lain-lain. Jadi pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI maupun kegiatan keagamaan di MTsN 1 Nganjuk tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas, namun di luar kelas juga. Selain itu, MTsN 1 Nganjuk juga merupakan madrasah tsanawiyah negerisatu-satunya di kabupaten Nganjuk yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren “Miftahul Ula”. Yayasan tersebut terdiri dari : MTs Miftahul Ula, MTsN 1 Nganjuk, MA Miftahul Ula, MAN 1 Nganjuk, dan STAI Miftahul Ula (STAIM).

Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul ***“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di MTsN 1 Nganjuk”*** dengan alasan karena pendidikan agama Islam merupakan pendidikan nilai yang perlu adanya proses internalisasi nilai ajaran Islam kepada peserta didik.

B. Fokus Penelitian

- 1) Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di MTsN 1 Nganjuk?

- 2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di MTsN 1 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menjelaskan proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di MTsN 1 Nganjuk.
- 2) Untuk menjelaskan faktor penghambat dan pendukung internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di MTsN 1 Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

- 1) Kegunaan Teoritis :
 - a. Untuk memperdalam khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam
 - b. Memberikan gambaran dan informasi tentang proses internalisasi nilai-nilai agama Islam
 - c. Sebagai pengetahuan dan pengalaman peneliti
- 2) Kegunaan praktis :
 - a. Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan proses pembelajaran

- b. Sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi orang tua peserta didik
- c. Sebagai informasi tentang upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai agama Islam pada peserta didik.